

Pendampingan Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab di Majelis Ta'lim Fatayat Nu Desa Kayukebek Tutur Kabupaten Pasuruan

Hufron¹⁾, Moh. Mofid²⁾, Khoirul Anwar³⁾ Fatmah. K⁴⁾

^{1,2,3)}Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

¹⁾hufron@gmail.com, ²⁾mohmofid.m.pd@gmail.com, ³⁾khoirulanwar@iaiskjmalang.ac.id,

⁴⁾Fatmakh01@gmail.com

Abstrak. Pendampingan peningkatan kemampuan membaca kitab merupakan upaya strategis untuk meningkatkan literasi keislaman di kalangan jamaah Majelis Ta'lim Fatayat NU Desa Kayukebek, Tutur, Kabupaten Pasuruan. Program ini dirancang untuk membekali para peserta dengan keterampilan membaca kitab sebagai sumber rujukan utama dalam kajian Islam. Metode yang digunakan melibatkan pendekatan partisipatif dengan tahapan asesmen awal, pelatihan terstruktur, dan evaluasi progres peserta. Pendampingan dilakukan oleh mentor yang memiliki kompetensi di bidang kitab menggunakan berbagai metode. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca kitab peserta, ditunjukkan oleh penguasaan kaidah dasar nahwu dan sharaf, serta pemahaman lebih mendalam terhadap teks keislaman. Program ini juga berdampak positif pada peningkatan semangat belajar dan penguatan nilai-nilai religius di lingkungan komunitas Fatayat NU. Dengan keberlanjutan program ini, diharapkan literasi keislaman masyarakat setempat semakin kokoh dan dapat diwariskan ke generasi berikutnya.

Kata kunci : peningkatan, kemampuan, membaca kitab.

Abstract. The mentorship program to enhance the ability to read Islamic texts is a strategic effort to improve Islamic literacy among the members of the Majelis Ta'lim Fatayat NU in Kayukebek Village, Tutur, Pasuruan Regency. This program is designed to equip participants with the skills to read Islamic texts as a primary reference source in Islamic studies. The methods employed involve a participatory approach. The mentorship is conducted by mentors with expertise. The results of the activity indicate a significant improvement in participants' ability to read Islamic texts, demonstrated by their mastery of basic nahwu and sharaf rules and a deeper understanding of Islamic textual content. This program has also had a positive impact on fostering learning enthusiasm and strengthening religious values within the Fatayat NU community. With the continuity of this program, it is hoped that the Islamic literacy of the local community will become more robust and can be passed down to future generations.

Keywords: increase, competence, read Islamic texts.

PENDAHULUAN

Membaca kitab adalah salah satu cara untuk memperdalam pengetahuan, memperkaya wawasan, dan memahami ajaran agama atau disiplin ilmu tertentu. Dalam tradisi keilmuan, khususnya di dunia Islam, membaca kitab tidak hanya sekadar aktivitas membaca teks, tetapi juga melibatkan proses mendalami makna, mempelajari konteks, serta memahami pesan yang terkandung di dalamnya. Kitab sering menjadi rujukan utama dalam mencari kebenaran dan panduan hidup, sehingga membacanya memerlukan ketelitian, bimbingan guru, dan niat yang tulus. Aktivitas ini juga mencerminkan penghormatan terhadap warisan intelektual para ulama atau cendekiawan yang telah mencerahkan ilmu mereka untuk manfaat generasi mendatang. Dengan membaca kitab, seseorang dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap ilmu pengetahuan, meningkatkan keimanan, dan menjadikan ilmunya sebagai bekal untuk berkontribusi bagi masyarakat.¹

Peningkatan membaca kitab adalah langkah penting untuk memperkuat tradisi keilmuan dan mendalami pengetahuan secara lebih terarah. Upaya ini dapat dilakukan dengan mengembangkan kebiasaan membaca secara rutin, mengikuti bimbingan dari guru atau ulama, serta menggunakan metode pembelajaran yang efektif seperti diskusi kelompok atau halaqah. Selain itu, pemahaman terhadap bahasa kitab, seperti bahasa Arab atau bahasa asli lainnya, juga menjadi kunci utama untuk menggali maknanya dengan lebih mendalam. Teknologi modern juga dapat dimanfaatkan, misalnya melalui kitab digital atau aplikasi yang memudahkan akses ke literatur klasik. Dengan meningkatkan intensitas dan kualitas membaca kitab, seseorang tidak hanya memperkaya ilmu pengetahuan, tetapi juga mampu mempraktikkan ajaran yang dipelajari, menjadikannya sebagai Cahaya kehidupan dan inspirasi bagi orang lain.²

Majelis taklim adalah wadah pembelajaran agama yang menjadi sarana penting untuk meningkatkan pemahaman keislaman, memperkuat iman, dan mempererat ukhuwah Islamiyah. Kegiatan ini biasanya berlangsung dalam bentuk ceramah, kajian kitab, diskusi,

¹ Adila Farizqy Nur Rahimi, Urgensi Membaca Dan Menulis Dalam Pendidikan Islam Berdasarkan Surah Al-'Alaq Ayat 1-5 Menurut Perspektif Tafsir Al-Wasith Karya Syekh Wahbah Az-Zuhaili. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 12 (2), 2022, 91-112.

² Khoridatul Bahiyah dan Muhammad Jadid Khadavi, Efektifitas Metode Al-Miftah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri, *Al-Muaddib*, Volume 6 Nomor 2, April 2024, 330-340.

atau tanya jawab yang dibimbing oleh seorang ustaz, ulama, atau tokoh agama. Majelis taklim tidak hanya terbatas pada tempat ibadah seperti masjid, tetapi juga dapat diadakan di rumah, aula, atau bahkan secara daring dengan memanfaatkan teknologi. Selain berfungsi sebagai media dakwah, majelis taklim juga menjadi ruang untuk memperbaiki akhlak, menanamkan nilai-nilai moral, serta membangun komunitas yang lebih peduli terhadap sesama. Dengan menghadiri majelis taklim secara rutin, umat Islam dapat memperdalam ilmu agama, menambah wawasan spiritual, dan mengamalkan ajaran Islam secara lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.³

Majelis Taklim Fatayat NU adalah salah satu wadah pembelajaran keislaman yang dikelola oleh organisasi perempuan muda Nahdlatul Ulama. Majelis ini bertujuan untuk memberikan pencerahan spiritual, memperkuat pemahaman agama, dan membangun kesadaran sosial di kalangan perempuan muda. Kegiatan di dalamnya meliputi kajian kitab, ceramah agama, diskusi keislaman, pelatihan keterampilan, serta program-program yang mendukung pemberdayaan perempuan. Dengan pendekatan yang inklusif dan relevan, Majelis Taklim Fatayat NU tidak hanya menjadi tempat memperdalam ilmu agama, tetapi juga wadah untuk mempererat solidaritas dan memupuk kontribusi aktif perempuan dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui majelis ini, Fatayat NU berupaya mencetak generasi perempuan yang cerdas, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam Ahlussunnah wal Jamaah.⁴

Peningkatan kemampuan membaca kitab bagi majelis taklim Fatayat NU perlu dilakukan karena untuk memperdalam pengetahuan ilmu agama. Pengabdian masyarakat dalam bentuk pendampingan ini dilakukan dengan tujuan yaitu mendeskripsikan proses pendampingan peningkatan kemampuan membaca kitab di majelis ta'lim Fatayat NU Desa Kayukebek Tutur Kabupaten Pasuruan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

³ Munawaroh dan Badrus Zaman, Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat, *Jurnal Penelitian*, Volume 14, Nomor 2, Agustus 2020, 369-392.

⁴ Siti Uswatun Khasanah, Peran Organisasi Perempuan dalam Pengembangan Dakwah Moderat (Studi Kasus Daiyah PP Fatayat NU Jakarta), *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* Vol 15 No.2, 2022, 387-416.

Program pengabdian masyarakat ini memilih sasaran yaitu ibu-ibu anggota majelis taklim Fatayat NU Desa Kayukebek Kecamatan Tutur. Target yang diharapkan dari program ini yaitu peningkatan kemampuan membaca kitab.

Metode pengabdian yang dilakukan ini menggunakan pendampingan. Program pendampingan adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memberikan bimbingan, dukungan, dan fasilitasi kepada individu, kelompok, atau komunitas dalam mencapai tujuan tertentu. Pendampingan ini dilakukan secara terarah dan terstruktur, dengan melibatkan pendamping atau mentor yang memiliki keahlian di bidang tertentu. Tujuannya meliputi peningkatan kapasitas, pemberdayaan, pemecahan masalah, atau pengembangan potensi. Program ini dapat diterapkan dalam berbagai konteks, seperti pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, hingga pengembangan sosial. Melalui pendekatan yang partisipatif, program pendampingan tidak hanya memberikan solusi langsung, tetapi juga membantu pihak yang didampingi untuk lebih mandiri dan mampu mengambil keputusan secara bijak dalam menghadapi tantangan di masa depan.⁵

Jenis pengabdian menggunakan penelitian tindakan partisipatori (PTP). Penelitian Tindakan Partisipatori adalah pendekatan penelitian yang menggabungkan tindakan praktis dengan partisipasi aktif dari komunitas atau kelompok yang menjadi subjek penelitian. Tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan perubahan positif dan solusi yang relevan terhadap masalah yang dihadapi oleh komunitas tersebut, sambil tetap mengembangkan pengetahuan ilmiah. Dalam PTP, para partisipan tidak hanya menjadi objek penelitian, tetapi juga berperan sebagai mitra aktif dalam seluruh proses, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan tindakan, hingga evaluasi hasil. Pendekatan ini menekankan kolaborasi, pemberdayaan, dan kesetaraan antara peneliti dan partisipan, sehingga menciptakan hasil penelitian yang lebih kontekstual, relevan, dan berdampak langsung pada perbaikan kondisi sosial, ekonomi, atau budaya komunitas yang terlibat.⁶

⁵ Sutri Handayani, Abdul Ghofur, Dwi Nur Fadhilah, Pelatihan Dan Pendampingan Dalam Pengabdian Dan Pendampingan Pemasaran Produk Hasil Homemade Dengan Media Sosial Di Desa Deketagung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan, *Jurnal Karya Abdi*, Volume 4 Nomor 2 Agustus 2020, 229-304.

⁶ Siswadi, S. Dan Syaifuddin, A., Penelitian Tindakan Partisipatif Metode Par (Participatory Action Research) Tantangan dan Peluang dalam Pemberdayaan Komunitas, *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 19(2), 2024, 111-125.

Teknik pengumpulan data pada program pengabdian masyarakat ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Instumen yang digunakan yaitu lembar observasi untuk mendapatkan data catatan lapangan proses dan hasil pendampingan juga lembar identifikasi dokumen yang digunakan sebagai bahan materi kajian kitab. Teknik analisis data yang digunakan dalam kegiatan pendampingan ini meliputi: pengumpulan data, reduksi data, interpretasi data dan penarikan kesimpulan.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pendampingan membaca kitab di majelis taklim Fatayat NU Desa Kayukebek diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan pendahuluan dalam membaca kitab adalah langkah awal yang penting untuk memastikan pemahaman yang baik terhadap isi kitab yang akan dipelajari. Tahap ini melibatkan beberapa aktivitas, seperti membaca basmalah dan doa agar diberi kemudahan dalam memahami ilmu, mengenal pengarang kitab beserta latar belakangnya, serta memahami tujuan penulisan kitab tersebut. Selain itu, penting pula untuk mempelajari istilah-istilah kunci atau kosakata khusus dalam kitab, terutama jika ditulis dalam bahasa Arab atau bahasa lain yang membutuhkan pemahaman mendalam. Dalam konteks pembelajaran bersama, kegiatan pendahuluan ini sering dilakukan di bawah bimbingan seorang guru atau ustaz untuk memberikan konteks, mengarahkan fokus, dan menanamkan niat yang ikhlas dalam menuntut ilmu. Dengan persiapan yang matang, proses membaca kitab dapat berlangsung lebih efektif dan mendalam. Hal ini sesuai gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1 kegiatan pembukaan membaca kitab

2. Kegiatan yang dilakukan dalam membaca kitab melibatkan serangkaian langkah yang bertujuan untuk memahami isi kitab secara mendalam dan kontekstual. Proses ini biasanya dimulai dengan membaca teks secara berurutan, disertai pelafalan yang benar sesuai dengan kaidah bahasa, terutama jika kitab tersebut menggunakan bahasa Arab. Selanjutnya, dilakukan analisis terhadap makna kata, kalimat, dan struktur teks, sering kali dengan bantuan kamus atau catatan penjelas. Dalam pembelajaran bersama, guru atau ustaz biasanya memberikan penjelasan tambahan, seperti konteks historis, tafsir, atau contoh penerapan dari isi kitab. Kegiatan ini juga melibatkan diskusi untuk mendalami isu-isu yang relevan serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul. Bagi sebagian pembaca, mencatat poin-poin penting atau membuat ringkasan juga menjadi bagian dari kegiatan membaca kitab untuk memperkuat pemahaman. Keseluruhan proses ini membutuhkan kesabaran, ketekunan, dan bimbingan agar ilmu yang diperoleh dapat diamalkan secara benar. Hal ini ditunjukkan sesuai gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2: kegiatan membaca kitab

3. Membaca doa sebelum mempelajari kitab adalah langkah penting yang mencerminkan adab dan kesadaran spiritual dalam menuntut ilmu. Doa ini biasanya

berisi permohonan kepada Allah SWT agar diberikan kemudahan dalam memahami isi kitab, keberkahan atas ilmu yang dipelajari, serta kemampuan untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain sebagai bentuk tawakal, membaca doa juga membantu menanamkan niat yang tulus dan menjaga hati agar tetap ikhlas selama proses pembelajaran. Dalam tradisi Islam, membaca doa sering kali menjadi pembuka majelis ilmu, diikuti dengan bacaan basmalah dan salawat kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan membaca doa, seseorang tidak hanya mengharap keberhasilan intelektual, tetapi juga keberkahan dan manfaat yang berkelanjutan dari ilmu yang dipelajari. Hal ini ditujukan dalam gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3: membaca doa

4. Kegiatan akhir dalam membaca kitab adalah tahap penting yang bertujuan untuk menutup proses pembelajaran dengan refleksi dan penguatan pemahaman. Pada tahap ini, pembaca biasanya merangkum poin-poin utama yang telah dipelajari, mencatat hal-hal penting, atau mendiskusikan pemahaman mereka dengan guru atau rekan belajar. Selain itu, evaluasi terhadap isi kitab, seperti mengidentifikasi bagian yang masih sulit dipahami, juga sering dilakukan untuk menjadi bahan kajian lebih lanjut. Di penghujung kegiatan, pembaca dianjurkan untuk membaca doa penutup

sebagai ungkapan syukur kepada Allah SWT atas ilmu yang telah diperoleh dan memohon keberkahan dalam mengamalkannya. Jika pembelajaran dilakukan dalam kelompok, guru atau ustaz biasanya memberikan nasihat akhir atau motivasi untuk terus memperdalam ilmu. Dengan demikian, kegiatan akhir ini tidak hanya menandai penutupan, tetapi juga mempersiapkan pembaca untuk lebih semangat dalam mempelajari kitab selanjutnya. Kemudian dilanjutkan makan bersama. Hal ini sesuai gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4: Kegiatan Penutup

Membaca kitab merupakan salah satu cara utama dalam memperdalam ilmu agama, khususnya dalam tradisi Islam. Kitab-kitab klasik yang ditulis oleh para ulama terdahulu menyimpan kekayaan ilmu yang tidak hanya mengajarkan aspek teoretis agama, tetapi juga memberikan pedoman praktis dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembacaan yang cermat dan penuh pemahaman, seorang Muslim dapat memperkuat akidah, meningkatkan ibadah, serta memperbaiki akhlak dan moral. Selain itu, membaca kitab juga memungkinkan seseorang untuk memahami berbagai pandangan dan ijtihad para ulama dalam berbagai masalah keagamaan, sehingga memperkaya wawasan dan memperdalam keyakinan. Pembelajaran ini tidak hanya dilakukan secara individual, tetapi juga dalam forum-forum majelis taklim, di mana pembaca dapat berdiskusi dan mendapatkan penjelasan lebih lanjut dari para guru atau ustaz. Dengan demikian, membaca kitab menjadi sarana yang efektif

untuk memperdalam ilmu agama, menjaga kesucian hati, dan memperbaiki kualitas kehidupan spiritual seorang Muslim.⁷

Kegiatan pendampingan merupakan upaya yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan, baik dalam konteks pendidikan, keterampilan, maupun pengembangan pribadi. Dalam pendampingan, seseorang yang lebih berpengalaman atau ahli bertugas untuk membimbing dan memberikan arahan kepada individu atau kelompok yang membutuhkan, membantu mereka dalam mengatasi tantangan dan memperluas pemahaman di bidang tertentu. Melalui pendekatan yang personal dan interaktif, kegiatan ini memungkinkan peserta untuk lebih memahami materi atau keterampilan yang diajarkan, serta mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif. Pendampingan tidak hanya bersifat memberi informasi, tetapi juga membangun kepercayaan diri, meningkatkan motivasi, dan membuka peluang untuk mengakses sumber daya atau informasi yang sebelumnya sulit dijangkau. Dengan adanya kegiatan pendampingan, peserta diharapkan mampu mengembangkan potensi diri, memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam, dan memperluas wawasan untuk menghadapi tantangan di masa depan.⁸

Membaca kitab merupakan ajaran agama yang sangat dianjurkan dalam Islam, karena kitab-kitab suci dan karya-karya keagamaan menyimpan petunjuk hidup yang sangat berharga. Kitab Al-Qur'an, sebagai sumber utama ajaran Islam, memuat wahyu Allah yang menjadi pedoman hidup bagi umat Muslim, sementara kitab-kitab lainnya seperti hadis, tafsir, dan fiqh juga memberikan penjelasan dan penerapan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Membaca kitab tidak hanya bertujuan untuk memahami teks secara harfiah, tetapi juga untuk menggali makna mendalam yang dapat mengarahkan seseorang untuk hidup sesuai dengan kehendak Allah. Dalam Islam, membaca kitab juga merupakan bentuk ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah, karena setiap ayat yang dibaca bisa menjadi amal jariyah yang bermanfaat. Oleh karena itu, membaca kitab adalah aktivitas yang

⁷ Muhammad Syaiful, Dina Hermina, Nuril Huda, Tradisi Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Di Era Digital (Kajian Dinamika Perkembangan Akademik Pesantren Di Indonesia), *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, Vol.9. No.1, 2022, 33-44.

⁸ Raharjo, T., Efektivitas pendampingan implementasi kurikulum 2013 untuk meningkatkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 1(1), 2020, 93-103.

sangat dihargai dalam ajaran agama, sebagai upaya untuk memperdalam pengetahuan agama, memperkuat iman, dan meningkatkan kualitas spiritualitas seorang Muslim.⁹

Berdoa merupakan salah satu ajaran agama yang memiliki kedudukan penting dalam berbagai tradisi spiritual, terutama dalam Islam. Doa adalah bentuk komunikasi langsung antara hamba dan Tuhan, yang mengandung permohonan, puji, dan rasa syukur kepada Allah SWT. Dalam ajaran Islam, berdoa bukan hanya sekadar permintaan akan kebutuhan duniawi, tetapi juga sebagai wujud pengakuan terhadap kebesaran dan kekuasaan Allah. Melalui doa, seseorang mengungkapkan kerendahan hati, memohon petunjuk, serta meminta perlindungan dan keberkahan dalam setiap langkah hidup. Selain itu, berdoa juga mempererat hubungan spiritual antara umat dengan Tuhan, mengingatkan mereka untuk selalu berserah diri dan bergantung pada-Nya dalam segala situasi. Doa yang tulus dan ikhlas diyakini memiliki kekuatan luar biasa, mampu mengubah keadaan, dan menjadi sarana untuk memperoleh ketenangan batin serta petunjuk dalam menjalani kehidupan. Sebagai ajaran agama, berdoa menjadi ibadah yang tidak hanya mendekatkan seseorang kepada Allah, tetapi juga memperkuat keyakinan dan ketahanan spiritual.¹⁰

SIMPULAN

Hasil program pengabdian kepada masyarakat dalam pendampingan membaca kitab dapat disimpulkan sebagai berikut: pendampingan peningkatan kemampuan membaca kitab di Majelis Ta'lim Fatayat NU Desa Kayukebek Turur Kabupaten Pasuruan menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman agama di kalangan perempuan muda. Melalui kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh pengurus majelis taklim dan para ustaz, anggota Fatayat NU di desa tersebut mendapatkan bimbingan intensif dalam membaca dan memahami kitab-kitab keagamaan. Pendampingan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca kitab, tetapi juga memperdalam pemahaman terhadap ajaran Islam, baik dalam aspek ibadah maupun akhlak. Program ini berhasil membangun kepercayaan diri peserta untuk lebih aktif dalam kegiatan keagamaan dan memperkuat solidaritas sosial antar sesama anggota Fatayat NU. Dengan adanya kegiatan

⁹ Junaedi Putra, *Kewajiban Kita Terhadap Al Qur'an*, balitbangdiklat.kemenag.go.id.

¹⁰ Zhila Jannati dan Muhammad Randicha Hamandia, Konsep Doa dalam Perspektif Islam, *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (Jkipi)* Vol. 6no. 1, 2022, 36-48.

pendampingan ini, diharapkan semakin banyak perempuan di desa tersebut yang memiliki pengetahuan agama yang lebih luas, serta dapat mengamalkan ilmu yang didapatkan untuk kebaikan pribadi dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahiyah, Khoridatul dan Khadavi, Muhammad Jadid. Efektifitas Metode Al-Miftah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri. *Al-Muaddib*, Volume 6 Nomor 2, 2024, 330-340.
- Handayani, Sutri; Ghofur, Abdul dan Fadhilah, Dwi Nur, Pelatihan Dan Pendampingan Dalam Pengabdian Dan Pendampingan Pemasaran Produk Hasil Homemade Dengan Media Sosial Di Desa Deketagung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan, *Jurnal Karya Abdi*, Volume 4 Nomor 2 Agustus 2020, 229-304.
- Jannati, Zhila dan Hamandia, Muhammad Randicha. Konsep Doa dalam Perspektif Islam., *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (Jkpi)* Vol. 6no. 1, 2022, 36-48.
- Junaedi Putra, *Kewajiban Kita Terhadap Al Qur'an*, balitbangdiklat.kemenag.go.id.
- Khasanah, Siti Uswatun. Peran Organisasi Perempuan dalam Pengembangan Dakwah Moderat (Studi Kasus Daiyah PP Fatayat NU Jakarta). *Jurnal Bimas Islam* Vol 15 No.2, 2022, 387-416.
- Munawaroh dan Zaman, Badrus. Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat. *Jurnal Penelitian*, Volume 14, Nomor 2, Agustus 2020, 369-392.
- Rahimi, Adila Farizqy Nur. Urgensi Membaca Dan Menulis Dalam Pendidikan Islam Berdasarkan Surah Al-'Alaq Ayat 1-5 Menurut Perspektif Tafsir Al-Wasith Karya Syekh Wahbah Az-Zuhaili. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 12 (2), 2022, 91-112.
- Siswadi, S. Dan Syaifuddin, A., Penelitian Tindakan Partisipatif Metode Par (Participatory Action Research) Tantangan dan Peluang dalam Pemberdayaan Komunitas, *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 19(2), 2024, 111-125.
- Syaiful, Muhammad; Hermina, Dina dan Huda, Nuril. Tradisi Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Di Era Digital (Kajian Dinamika Perkembangan Akademik Pesantren Di Indonesia). *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, Vol.9. No.1, 2022, 33-44.
- Raharjo, T., Efektivitas pendampingan implementasi kurikulum 2013 untuk meningkatkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 1(1), 2020, 93-103.